

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu elemen paling penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Salah satu ciri-ciri negara maju adalah adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995; Pasal 1 ayat 13 Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Dan Pasal 1 ayat 5 Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik, dikarenakan seluruh produknya selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Current ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. (Lukman, 2016:43) bahwa *current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan bagi kreditur, *Current ratio* menunjukkan

kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar.

Return on equity adalah kemampuan untuk mengukur kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Jadi semakin tinggi nilai return on asset, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, dan sebaliknya. Hal ini akan menjadi salah satu daya tarik bagi para investor tetap untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

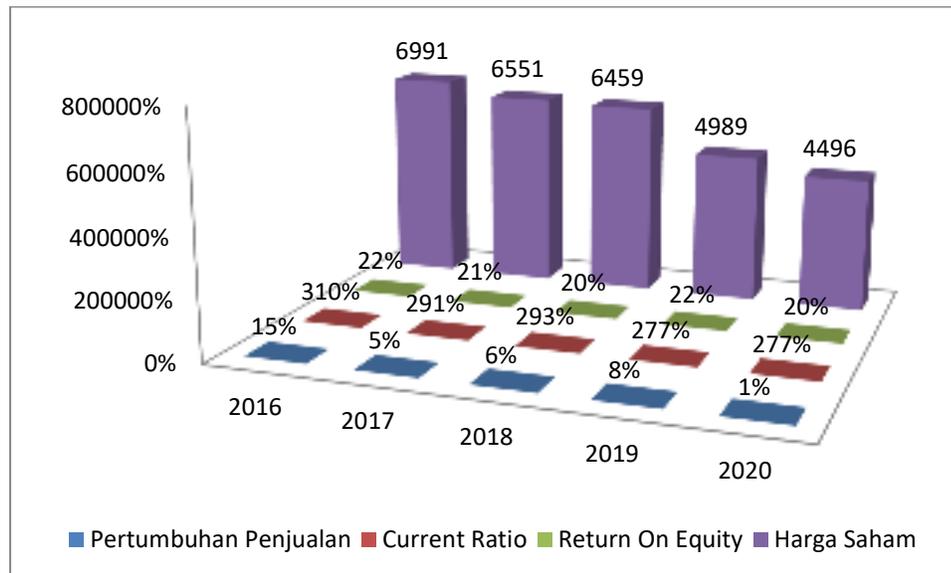
Munurut (Kasmir, 2016:107) “Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa *sales growth* merupakan rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periode dari tahun sebelumnya.

Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal tersebut digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun.

Tabel 1. 1 Rata-rata Rasio Keuangan Pertumbuhan Penjualan, CR dan ROE Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertumbuhan Penjualan	15%	5%	6%	8%	1%
Current Ratio	310%	291%	293%	277%	277%
Return On Equity	22%	21%	20%	22%	20%
Harga Saham	6991	6551	6459	4989	4496

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)



**Gambar 1. 1 Grafik Rata-rata Rasio Keuangan
Pertumbuhan Penjualan, CR dan ROE Pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi**

Pada tahun 2016 pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 15%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5%, selanjutnya pada tahun 2018 sebesar 6% dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 8%, pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang cukup anjlok sebesar 1%. *Current ratio* pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 310%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 291%, lalu tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 293%, dan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 277%. Dan Nilai *Return on equity* pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 22%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 21%, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup anjlok sebesar 20%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 22% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis dengan nilai 20%.

Berdasarkan kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan *return on equity* mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak begitu signifikan sehingga dikatakan cukup stabil. Sedangkan untuk harga saham mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pertumbuhan penjualan yaitu penelitian yang dilakukan oleh, (Rachman 2018) hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi & Sunardi 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan & Diyani 2018) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

Penelitian yang berkaitan dengan *current ratio* yaitu penelitian yang dilakukan oleh, (Tagor Sidauruk & Yeni 2021) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi & Sunardi 2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningtyas 2021) menunjukkan bahwa *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Penelitian yang berkaitan dengan *return on equity* yaitu penelitian yang dilakukan oleh, (Ari, Nurhayati, dan Yudhawati 2020) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh simultan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh, (Youriza at al. 2020) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningtyas 2021) menunjukkan bahwa *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Waskito and Faizah 2021) yang meneliti mengenai pengaruh *return on equity* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. pada penelitian ini menambah keterbaruan variabel *current ratio*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kondisi empiris yang terjadi di beberapa perusahaan barang konsumsi yang masih menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lain serta pengaruh dari pertumbuhan penjualan dan *return on equity* (ROE) mempengaruhi harga saham secara langsung maupun tidak langsung. Maka hal ini yang menjadi *gap research* dan tujuan penelitian ini dengan pembaruan

variabel penelitian yaitu variabel *current ratio*, objek penelitian dan tahun penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan beberapa indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) untuk nilainya berfluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan 2020.
2. Rata-rata pertumbuhan penjualan berfluktuasi dari tahun 2016-2020. Semakin rendahnya pertumbuhan penjualan dalam perusahaan maka akan mengakibatkan rendahnya harga saham.
3. Rata-rata *current ratio* berfluktuasi dari tahun 2016-2020. Semakin rendahnya nilai *current ratio* dalam perusahaan maka akan mengalami penurunan terhadap harga saham.
4. Rata-rata *return on equity* berfluktuasi dari tahun 2016-2020. Semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE) dalam suatu perusahaan maka akan mengakibatkan naiknya laba.
5. Adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham.

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan secara relevan efektif dan terarah, penulis akan membatasi permasalahan dengan hanya:

1. Penelitian yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel Pengaruh Penjualan, *Current ratio* (CR), *Return on equity* terhadap variabel terikat Harga Saham.
2. Lokasi penelitian adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta dengan mengunduh data resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indonesia Stok Exchange (IDX) di www.idx.co.id. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan organisasi berupa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dan alat analisis ini menggunakan analisis linear berganda.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengambilan atau pengumpulan dokumen-dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi terhadap laba atau keuntungan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?

3. Bagaimana *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana pertumbuhan penjualan, *current ratio*, dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *current ratio*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

- Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu :
 1. Pengembangan literatur mengenai nilai perusahaan dengan memfokuskan pada laporan keuangan, dan pasar modal indonesia.

2. Dapat menambahkan pengetahuan mengenai pertumbuhan penjualan, *current ratio*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 3. Memberikan rangsangan dan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai harga saham.
- Manfaat Praktis
 1. Pada Objek Penelitian, Penelitian ini memiliki hasil yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sehingga memengaruhi kondisi perusahaan.
 2. Menjadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

